
Pendampingan Tahfiz Al-Qur'an untuk Membangun Karakter Siswa di R.A Qur'an Al-Ghozali Desa Sukorejo Ponorogo

Ullul Ega Nur Ariani¹, Ibnu Muchlis², Medina Nur Asyifa Purnama³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

Tahfiz Quran assistance at the RA Qur'an Al Ghozali institution, which, as an Islamic-based kindergarten, strives to instill Islamic character in real life to students. In this effort, the school holds a Tahfiz Extracurricular program; through this activity, the school has a strategy and has the goal of forming an Islamic character in this sophisticated era. The school is optimistic about the activities that have been running for several years to improve and strive for the formation of students' Islamic character. The assistance of Tahfiz Qur'an in building the character of students in RA Qur'an Al Ghozali Sukorejo Village using the Asset-based community development (ABCD) method is considered the right approach to the above problems. This is because ABCD is an approach in community development that is in a large stream of seeking the realization of a social life order where the community is the actor and determinant of development efforts in their environment or what is often called Community-Driven Development (CDD). Community development efforts must be carried out from the beginning by placing humans in a position to know what strengths they have and all the potential assets they have that have the potential to be utilized. Only by knowing the strengths and assets will it be hoped that humans will know and be excited to be involved as actors and, therefore, have the initiative in all efforts to improve. By knowing the strengths and assets owned and having a change agenda that is formulated together, the sustainability of a program to improve the quality of life is expected to be realized. Through the ABCD approach, community members are facilitated to formulate an agenda for change that they consider important. The habituation of the Tahfiz Qur'an in RA Qur'an Al Ghozali Sukorejo Village can foster discipline, increase devotion to children, control emotions, and improve children's cognitive development. The Qur'an tahfiz program can foster good character and prepare children to become a generation that is in accordance with the sunnah and the Qur'an.

Keywords

Tahfiz Quran; Character; Al Ghozali Sukorejo.

Corresponding Author

Ullul Ega Nur Ariani

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; egaullul@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Sebagai hamba Allah SWT, manusia berkewajiban untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dan mengamalkan ajarannya. Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ketaatan yang nyata, namun ketaatan yang hakiki tercermin dalam perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Menurut Yunita (2023) Seiring berkembangnya sejarah, manusia menyadari bahwa agama selaras dengan dunia sehingga hal tersebut dapat diintegrasikan dalam pemikiran hingga terciptanya program tahfiz Al-Qur'an di beberapa lembaga. Perkembangan dakwah di satuan lembaga PAUD dalam menguasai ilmu Al-Qur'an telah banyak berkembang dengan inovasi dari berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang kemudian berkembang secara berskala.

Sukiman dkk. mengemukakan bahwa periode usia dini (0-6 tahun) merupakan jendela perkembangan yang sempit namun krusial, di mana stimulasi optimal akan memaksimalkan potensi individu dalam berbagai aspek perkembangan, sehingga berdampak signifikan terhadap kualitas hidup di masa depan. Anak merupakan amanah yang harus mendapatkan perhatian, terutama dalam hal pendidikan. Peran aktif orang tua, sekolah dan lingkungan sekitar sangat membutuhkan karena setiap anak yang dilahirkan adalah fitri dan suci. Maka untuk menjaga fitrah yang dibekalkan tersebut diperlukan adanya pendidikan. Anak pada usia pra sekolah sangat potensial dalam menerima dan menangkap semua informasi dan pengaruh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dalam usia pra sekolah dibutuhkan adanya lembaga pendidikan yang mampu membina akal, mental, jasmani dan rohani yang sesuai dan terarah. Menyadari akan pentingnya hal tersebut dan didorong oleh tanggung jawab terhadap pembinaan anak menuju generasi yang diinginkan dimasa yang akan datang. Generasi yang betul-betul mempunyai pondasi akidah yang kuat, perlu sedini mungkin memberikan pendidikan yang kuat yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah-sunnah Rasulullah SAW.

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Alloh SWT dan niat utama untuk mengembangkan dakwah dalam bidang pendidikan terutama pendidikan pra sekolah maka terdorong oleh niat tersebut, Yayasan Al Ghazali Sukorejo membuka pendidikan Raudlatul Athfal. Sebagai salah satu usaha Yayasan Al Ghazali Sukorejo dalam bidang pendidikan, RA Qur'an Al Ghazali merupakan tempat mendidik, membina anak-anak usia pra sekolah (4-6 tahun) dalam mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan dasar. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pemerintah (Departemen Agama) sesuai dengan perkembangan usia pra sekolah. RA Qur'an Al Ghazali berdiri tahun 2019, lokasi RA Qur'an Al Ghazali menempati gedung wakaf Ibu Sugianti Dusun Krajan Desa Sukorejo. Penanggung jawab pengelola RA Qur'an Al Ghazali adalah Bapak Moh Aqshon Budairi sebagai ketua Yayasan Al Ghazali Sukorejo dan dibantu oleh pengurus lainnya yaitu, Nanik Purwati, S.P, Lilik Mujiati, S.Pd, Ahmad Futaqi Ash Shiddieqy, S.Pd.I, Moh Sholihurrowi, Moh Dawami, Basori Alwi, Sugianto. Kegiatan KBM dimulai tahun 2019 sampai sekarang, dengan dipimpin kepala sekolah

Ibu Sugianti, S.Pd.I. Perkembangan jumlah anak didik RA Qur'an Al Ghazali Alhamdulillah di tahun pertama memiliki jumlah siswa 16 anak didik. Kelompok A sebanyak 9 anak dan kelompok B sebanyak 7 anak. Dengan pendidik 6 orang yaitu, Sugianti, S.Pd.I, Ika Mardiana Ramadhani, S.H, Nina Farida Kurnia Hidayah, S.H.I, Rifa'i Rifki Badris Syarifah, S.Pd.I, Ruliana, Siti Nuryani.

Pada lembaga ini metode pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini, khususnya metode menghafal seperti *talaqqi*, telah menarik minat para akademisi. *Talaqqi*, sebagai metode transmisi langsung ilmu pengetahuan secara lisan, telah terbukti efektif dalam pengajaran Al-Qur'an sejak zaman Rasulullah. Makhyaruddin, sebagaimana dikutip Yuantini dan Kibtiyah, menegaskan bahwa metode ini memiliki sejarah panjang dan telah diadopsi secara luas dalam pengajaran Al-Qur'an. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Rizalludin yang menelusuri asal-usul *talaqqi* hingga ke peristiwa turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, *talaqqi* dapat dianggap sebagai metode autentik yang telah teruji dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada berbagai kalangan, termasuk anak-anak usia dini. Metode *Talaqqi* merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dengan penyampaian bacaan Al-Qur'an secara berhadapan (anak memperhatikan gerak bibir guru dengan tepat).

Murhum (2023) menyebut pada masa emas ini perkembangan anak sangatlah penting, terutama dalam pembentukan karakter, sikap dan perilaku. Anak-anak akan meniru, mencontoh apapun yang mereka lihat, apa yang mereka dengar disekitarnya. Suyanto (2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Pendidikan karakter dalam Al-Qur'an memiliki landasan yang tertera pada Q.S An-Nisa' ayat 9 yang artinya, "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (Departemen Agama RI, 2017). Pada Q.S An-Nisa' ayat 9, Allah SWT menuntut agar setiap umat tidak meninggalkan generasi yang lemah, tidak berdaya dan tidak punya kompetensi dalam persaingan hidup. Ayat tersebut bisa berarti juga memiliki kandungan pesan dari Al Qur'an bagi semua umat Islam agar melakukan yang terbaik supaya membuat generasi berikutnya menjadi generasi yang lebih tangguh dari para pendahulunya (Sulaiman, 2019).

Pada era modern dimana keadaan teknologi semakin maju, justru pendidikan karakter siswa disekolah mengalami penurunan drastis. Bukan hanya itu, penurunan pendidikan karakter pada siswa di sekolah juga mempengaruhi kepribadian siswa dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Hal itu bertentangan dengan Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU

Sikdiknas). Pasal 3 UU Sikdiknas disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk membentuk watak serta peradapan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Abdusshomad (2020:110) membiasakan dan mempraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari akan sangat membantu tercapainya tujuan dari pendidikan karakter. Melihat hal demikian peserta didik RA Qurán Al Ghozali sebagai taman kanak-kanak yang berbasis keislaman berusaha untuk menanamkan karakter islami secara nyata kepada peserta didik. Dalam upaya tersebut sekolah mengadakan program Ekstrakurikuler Tahfiz, melalui kegiatan ini sekolah mempunyai strategi serta mempunyai tujuan membentuk karakter islami di zaman yang serba canggih ini. Pihak sekolah optimis dengan kegiatan yang sudah berjalan selama beberapa tahun ini untuk memperbaiki serta mengupayakan terbentuknya karakter islami siswa.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode Asset-based community development (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan di atas. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan Community-Driven Development (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Melalui pendekatan ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting.

Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara guru pembimbing, kepala sekolah serta anak dan dokumentasi. Hasil menunjukkan implementasi tahfiz Al-Qur’an dengan metode Talaqqi terdiri dari tiga tahap diantaranya Perencanaan, Pelaksanaan dilakukan secara privat dengan tiga kegiatan yang menggunakan strategi pendekatan 5M yaitu menerangkan (menjelaskan), mencontohkan, menirukan, menyimak dan mengevaluasi serta Evaluasi, orang tua dan keterlibatan lembaga menjadi faktor

pendukung dalam implementasi tahfiz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak, disini para orang tua diberi arahan terlebih dahulu. Terlihat pada pembelajaran kelas KB (Kelompok Belajar) para orang tua diberikan edukasi tentang bagaimana cara belajar, pembentukan karakter, sikap, maupun perilaku sesuai dengan sunah dan Qur'an.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, diperoleh data Tahfiz Quran yang diambil dari dokumen yayasan yang dipegang oleh staf pengurus yayasan RA Quran Al Ghozai Sukorejo, adapun mengenai data tentang pembentukan karakter diambil dari wawancara dengan ustadzah yang berisi tentang pertanyaan dan pernyataan seputar perilaku peserta didik sehari-hari. Dari data yang diperoleh, kegiatan tahfiz quran ini sudah dimulai sejak berdirinya lembaga RA Quran Al Ghozali, mulai tahun 2017 samapai tahun 2023 RA Quran Al Ghozali telah mewisuda 37 anak yang telah menghafal juz 30 dan beberapa surat pilihan.

Gambar 1. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di R.A Al-Ghozali Sukorejo Ponorogo



Pembiasaan yang telah diterapkan setiap hari di RA Qur'an Al Ghozali dimulai dengan ketika anak-anak telah datang di kelas diharuskan salam kepada para ustazah dengan dua tangan sambil mengucapkan salam. Selanjutnya anak-anak dibiasakan untuk duduk tertib berhadapan dengan ustadzah untuk memulai pembiasaan menghafal juz 30. Kegiatan ini dilakukan dengan metode talaqqi, para ustadzah menyampaikan bacaan Al Qur'an secara lantang dengan berhadapan dengan

anak-anak, anak-anak yang belum hafal bacaan suratnya diharuskan melihat bibir Ustadzah untuk mengamati mimik para Ustadzah agar anak-anak bisa menirukan gerakan bibir ataupun bacaan surat, anak-anak juga diberikan mikrofon ketika melakukan murojaah agar lebih bersemangat. Selain pembiasaan menghafal bersama, kegiatan dilanjutkan dengan bersholawat dan pembacaan Asmaul Husna.

Pada kegiatan tersebut anak-anak secara tidak langsung akan ditanamkan nilai karakter yang baik, dan juga diikuti dengan perkembangan aspek-aspek tumbuh kembang anak. Mulai dari kita diharuskan patuh pada aturan di dalam kelas maupun aturan ketika di luar kelas. Hal itu akan memunculkan karakter disiplin pada siswa. Sikap disiplin adalah rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain, disiplin adalah rasa kepatuhan terhadap aturan atau pengawasan dan pengendalian. Disiplin adalah upaya untuk memberikan suatu objek rasa nilai atau obsesi untuk menaati aturan. Selain menanamkan karakter disiplin anak, kegiatan pembiasaan menghafal ini juga akan memunculkan rasa religius atau nilai ketaqwaan pada anak. Menurut Ustadzah disana, anak yang sering diperdengarkan bacaan Al-Quran dengan anak yang tidak dibiasakan didengarkan bacaan Quran penuturannya akan berbeda, emosinya akan lebih terkendali dari pada anak yang tidak dibiasakan mendengarkan bacaan Quran, Kecerdasannya, bahasa anak, dan fokus anak akan lebih cepat meningkat juga. Adapun faktor-faktor pendukung menghafalkan Al-Quran meliputi:

1. Persiapan jiwa, seorang penghafal Quran membutuhkan kesiapan yang matang sebelum melakukan suatu program atau suatu rencana, dengan kesiapan yang matang seseorang mampu menghadapi, menjalankan, dan menyelesaikan serta mampu mengambil resiko baik yang berpengaruh pada aspek positif maupun negative.
2. Usia yang ideal, pemahaman terhadap tahapan perkembangan individu merupakan landasan penting dalam merancang intervensi pembelajaran yang sesuai. Masa kanak-kanak hingga remaja (sekitar 7-15 tahun) umumnya dianggap sebagai periode emas dalam menyerap pengetahuan dan hafalan. Namun, ini bukan satu-satunya jendela kesempatan, karena banyak tokoh qari' dan guru yang berhasil menghafal Al-Qur'an pada usia dewasa. Meskipun demikian, usia dini tetap memiliki keunggulan dalam proses menghafal, di mana daya konsentrasi anak belum terbebani oleh kompleksitas kehidupan. Pepatah Arab yang menyatakan bahwa belajar di usia dini bagai mengukir di atas batu menggarisbawahi pentingnya masa kanak-kanak sebagai fondasi pembelajaran Al-Qur'an. Berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Ahsin Wijaya Al-Hafidz, juga menunjukkan rentang usia ideal untuk menghafal Al-Qur'an adalah antara 6 hingga 21 tahun.
3. Kecerdasan dan Kemauan yang kuat, "Kemampuan kognitif yang meliputi kecerdasan dan daya ingat kuat merupakan faktor penunjang signifikan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Walaupun

kecerdasan bukan prasyarat mutlak, namun kehadirannya dapat memperlancar proses menghafal. Fenomena individu yang tampak kurang cerdas dalam satu lingkungan namun menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih baik di lingkungan lain mengindikasikan bahwa kecerdasan dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Potensi kognitif ini, yang sebagian besar merupakan bawaan sejak lahir, menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan menghafal. Abdul Rabb Nawabuddin menegaskan pentingnya kecerdasan dan kemauan dalam menghafal Al-Qur'an, namun tidak menjadikan keduanya sebagai syarat mutlak. Beliau berpendapat bahwa kecerdasan normal dan kemauan yang kuat sudah cukup. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa perkembangan kognitif pada usia anak belum optimal, sehingga potensi bawaan perlu didukung oleh pendidikan dan lingkungan yang kondusif (Julhadi et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dengan adanya peembiasaan program tahfiz quran di RA Quran Al Ghozali dapat mengembangkan karakter-karakter baik pada anak serta dapat meningkatkan potensi generasi muda yang sesuai dengan tuntunan Quran dan sunah. Implementasi metode talaqqi dalam program tahfiz Al-Qur'an di RA Quran Al Ghozali Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak tahun 2017, lembaga ini telah secara konsisten menerapkan metode talaqqi dengan perencanaan yang terstruktur untuk memfasilitasi anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an. Pendekatan 5M (Menerangkan, Mencontohkan, Menirukan, Menyimak, dan Mengevaluasi) yang dipadukan dengan model pembelajaran Circle Time dan sesi privat telah digunakan untuk membantu anak-anak dalam proses menghafal. Keterlibatan aktif orang tua sebagai pendukung utama dalam program ini terbukti sangat signifikan, terutama dalam hal pemenuhan gizi anak dan pendampingan hafalan di rumah. Lembaga juga telah berupaya mengatasi kendala yang mungkin dihadapi orang tua, seperti kurang lancar membaca Al-Qur'an, melalui penyelenggaraan pelatihan khusus. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara lembaga, guru, dan orang tua, serta penerapan metode talaqqi yang sistematis, telah berkontribusi pada keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an di PAUD ini.

REFERENSI

- sAlwi, T., Badaruddin, K., & Febriyanti, F. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur`An Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 756–766. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.466>
- A. N. 'Ilmi Azizah, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Perkembangan Bahasa dan Nilai Agama pada Program Tahfizul Al- Qur'an di BA Aisyiyah Mayang, Gatak , Sukoharjo," UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 2021.

- (Amelia & Siti Maryam Ulfa, 2024) Amelia, & Siti Maryam Ulfa. (2024). Pembelajaran Tahfiz Alqur'an Dalam Penanaman Karakter Islami. *Cemara Education and Science*, 2(1), 16–30. <https://doi.org/10.62145/ces.v2i1.67>
- A. Rizalludin, “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur’an,” *Khazanah*
- (Awwali Salehah & Wahyuni, 2023) Awwali Salehah, Y., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 504–519. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>
- G. Yuantini and M. Kibtiyah, “Metode Menghafal Al-Qur’an untuk Anak Usia Dini di Rumah Tahfiz Sofwan Salim Palembang,” *I'tibar Jurnal Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 05, no. 02, pp. 36–49, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/itibar/article/view/33>
- (Julhadi, J., Sirojuddin, A., Arifin, S., Elihami, E., & Nazilah, R. (2022). The Creativity of The Quran Hadith Teacher to Overcome Students' Learning Difficulties. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), Art. 4. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2534>
- (Muslim et al., 2021) Muslim, A., Ayuni, D. P., Wipradharma, M., & Wiyanti, H. (2021). Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(2), 130–133. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i2.14277>
- (Rahmad & Kibtiyah, 2022) Rahmad, B. W., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfizul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(September), 31–52.
- Sukiman et al., *Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini*, Cetakan I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- (Sulaiman, S. 2019). Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 2(1), 39–47. *Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 33–37, Dec. 2019, doi: 10.15575/kp.v1i1.7138.